

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian campuran (*mixed method design*), yakni suatu langkah penelitian yang mengkombinasikan desain penelitian kualitatif dengan kuantitatif. Sekalipun desain ini muncul diawali perdebatan panjang antara dua paradigma penelitian (Creswell, 2010), namun peneliti menilai bahwa pendekatan ini amat cocok digunakan, terutama didasarkan pada karakteristik masalah penelitian yang dikaji.

Pemilihan desain penelitian campuran dimaksudkan agar peneliti memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan obyektif berkenaan dengan “Pendidikan Kewarganegaraan untuk Remaja di Era Digital”. Oleh karena itu, peneliti mencoba mengesampingkan adanya perdebatan yang terjadi selama ini (kualitatif dan kuantitatif), karena yang ditekankan adalah hasil penelitian yang lebih komprehensif.

Secara operasional, strategi penelitian yang digunakan adalah jenis *embedded konkrueen* (Creswell, 2013) karena strategi metode pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif dilakukan dalam satu tahapan waktu. Selanjutnya, jika dilihat dari bentuk penggabungan paradigma, penelitian ini menggunakan *dominant less dominant design* dengan dominansi pada paradigma kuantitatif. Prioritas utama lebih ditekankan pada tahap pertama (kuantitatif), sedangkan proses penggabungan diantara keduanya terjadi ketika peneliti menghubungkan antara analisis data kuantitatif dengan pengumpulan data kualitatif. Oleh karena itu, desain penelitian mengutamakan data kuantitatif, maka peneliti menggunakan survey sebagai teknik penelitian utamanya.

Penelitian survey berusaha memaparkan secara kuantitatif kecenderungan, sikap, atau opini dari suatu populasi tertentu dengan meneliti satu sampel dari populasi tersebut (Creswell, 2010, hlm.18). Penelitian survey digunakan sebagai upaya mendeskripsikan bagaimana populasi dikerucutkan dalam sebuah sampel untuk melihat gambaran secara umum karakteristik yang diteliti.

Berangkat dari sebaran data yang dilakukan, peneliti dapat merancang sebuah model hipotetik pendidikan kewarganegaraan bagi

remaja di era digital untuk mewujudkan warga negara yang beradab di era digital mengingat teknologi informasi dan komunikasi saat ini sudah banyak digunakan oleh warga negara tanpa batas usia, jenis kelamin maupun wilayah.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah pengguna internet berusia muda atau remaja, yakni berkisar antara 11-17 tahun yang secara rutin mengakses internet sedikitnya 2 jam sehari, baik melalui *smartphone*, *personal computer*, *laptop*, *netbook* atau *tablet*. Penentuan partisipan penelitian didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh APJII pada tahun 2016 yang menunjukkan bahwa hampir setengah dari total jumlah pengguna internet di Indonesia atau sekitar 74% adalah warga negara muda. Partisipan penelitian yang dipilih merupakan warga negara yang masuk dalam kategori "*digital natives*", yakni pengguna internet yang lahir setelah kemunculan internet sebagai hasil didikan dari generasi *millenial* yaitu siswa siswi SMP Negeri di Kota Bandung.

Peneliti memilih siswa SMP sebagai partisipan penelitian dikarenakan dilihat dari psikologi perkembangan (*psychology development*) usia siswa SMP yang pada umumnya berkisar antara 11-17 tahun termasuk dalam kategori anak pra remaja, yakni peralihan dari anak-anak ke remaja dengan ciri karakteristik antara lain; sedang dalam proses pencarian jati diri, memunyai ketidaksetabilan emosi dan perubahan sosial, ingin serba instan, serta secara sosiologis memiliki ketergantungan terhadap teknologi (karakteristik generasi Z). Namun sekalipun demikian, pada masa ini masih berpeluang untuk mendidik menjadi remaja yang baik. Artinya, usia remaja mempunyai dua kecenderungan sekaligus. Ia akan menjadi pribadi yang baik, jika hidup dilingkungan yang baik dan menjalani pendidikan yang baik pula. Sebaliknya, ia akan menjadi pribadi yang kurang baik apabila hidup dilingkungan dan menjalani pendidikan yang kurang baik. Berangkat dari asumsi di atas, maka peneliti menilai bahwa siswa SMP amat cocok menjadi partisipan utama dalam penelitian yang dilakukan.

Selanjutnya, untuk memperkaya dan memperkokoh hasil penelitian secara lebih komprehensif, peneliti juga melibatkan beberapa

guru dan pakar dalam bidang pendidikan kewarganegaraan sebagai partisipan penelitian. Pelibatan guru pendidikan kewarganegaraan didasarkan setidaknya pada tiga alasan. Kesatu, guru merupakan pihak yang mengetahui keseharian siswa di sekolah, mulai dari keterlibatan di dalam kelas sampai sikap dan perilaku keseharian di sekolah. Kedua, guru menjadi aktor utama sebagai fasilitator dalam pembelajaran, termasuk melakukan modifikasi pembelajaran berdasarkan sejumlah tujuan yang ingin dicapai. Ketiga, guru merupakan penerima manfaat dalam memanfaatkan penelitian yang dilakukan, dalam pengertian penelitian yang dihasilkan tidak hanya sebatas pengembangan keilmuan (*basic science*), namun lebih bermakna sebagai *applied science*. Sedangkan, pelibatan sejumlah pakar dalam bidang pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk melakukan konfirmasi atas hasil penelitian serta meminta sejumlah pandangan secara keilmuan/akademik akan praksis pendidikan kewarganegaraan di masa depan yang selaras dengan kebutuhan dan tantangan zaman.

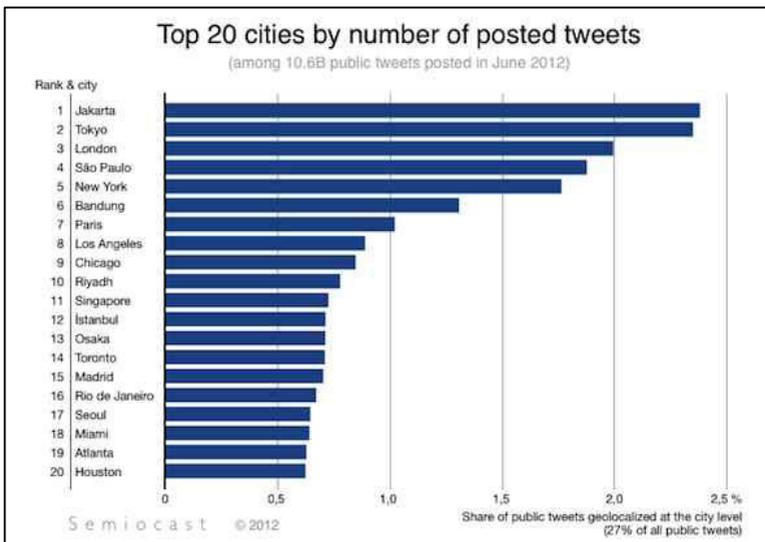
2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bandung dengan beberapa alasan. Kesatu, penduduk Kota Bandung sebagian besar adalah warga negara usia muda (produktif). Kedua, Kota Bandung saat ini sedang bergegas menuju kota pintar berbasis teknologi (*smart city based on technology*) yang dibuktikan dengan dibangunnya kawasan *Bandung Techno Park*. Ketiga, Bandung merupakan salah satu kota besar di wilayah barat Indonesia yang menempati peringkat 6 dunia sebagai kota teriuh berkicau di *Twitter* (PoliticaWave, 2015). Keempat, selain dikenal sebagai kota *Twitter*, pengguna *Facebook* terbesar di Propinsi Jawa Barat pun ditempati oleh Kota Bandung dengan jumlah hampir 3 juta atau sekitar 30% dari total pengguna *Facebook* di Jawa Barat. Empat alasan tersebut pada akhirnya meneguhkan peneliti untuk mengambil Kota Bandung sebagai tempat penelitiannya.

Pengguna internet di Indonesia kian hari kian bertambah, hal tersebut dikarenakan lebih mudahnya masyarakat untuk dapat mengakses informasi digital hanya menggunakan telepon genggam (*smart phone*). Hasil penelitian yang dilakukan APJII (2017, hlm.iv) menyebut bahwa secara kuantitatif jumlah pengguna internet di Indonesia meningkat

dengan drastis. Lebih dari setengah penduduk Indonesia saat ini telah terhubung dengan internet, yakni sekitar 132,7 juta dari jumlah total penduduk Indonesia yang saat ini berjumlah 256,2 juta jiwa.

Kota Bandung tercatat sebagai salah satu kota pengguna twitter terbanyak yang menempati peringkat enam dunia (Tersedia di <https://tekno.kompas.com/read/2012/07/31/17362175/Jakarta>. Juara. Tweet. Sedunia. Bandung. Peringkat. Ke-6, diakses tanggal 5 Mei 2018). Sebenarnya terdapat dua kota di Indonesia yang masuk 10 besar kota paling aktif dalam hal tweet. Jakarta, tercatat sebagai kota dengan pengguna yang paling aktif nge-tweet sedunia. Secara diagramatik data pengguna media sosial twitter di dunia dapat dilihat pada gambar berikut.



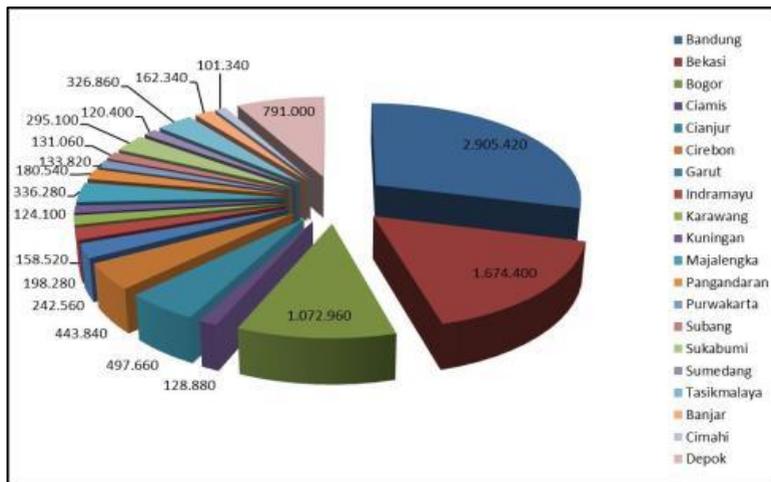
Gambar 3.1 20 Kota Pengguna Twitter di Dunia

Sumber : tersedia di

<https://tekno.kompas.com/read/2012/07/31/17362175/Jakarta>.

Juara. Tweet. Sedunia. Bandung. Peringkat. Ke-6, diakses tanggal 5 Mei 2018).

Jumlah pengguna media sosial, terutama *facebook* paling besar di Jawa Barat berada di Kota Bandung dengan jumlah hampir 3 juta pengguna atau sekitar 30% dari total pengguna *facebook* di Jawa Barat (tersedia di <https://politicawave.wordpress.com/2013/02/06/pengguna-media-sosial-di-jawa-barat/> (diakses tanggal 25 Januari 2017)). Secara diagramatik, ditunjukkan bahwa kuantitas pengguna internet di Kota Bandung menempati posisi paling tinggi di Propinsi Jawa Barat.



Gambar 3.2 Jumlah Pengguna Internet (Media Sosial) di Jawa Barat

Sumber : Tersedia di

<https://politicawave.wordpress.com/2013/02/06/pengguna-media-sosial-di-jawa-barat/> (diakses tanggal 25 Januari 2017)

Jumlah yang sangat besar tersebut tersebar pada berbagai tingkatan usia, dari mulai anak-anak, remaja, sampai orang tua. Bahkan para instansi pemerintahan pun menggunakan *facebook* dan *twitter* sebagai media informasi kepada publik, oleh karena masyarakat yang menggunakan media sosial di Kota Bandung kian hari kian meningkat. Kuantitas pengguna internet/media sosial pun semakin meningkat ketika

muncul instagram sebagai sarana warga untuk memposting setiap aktivitas yang dilakukannya.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan peneliti sebagai partisipan penelitian adalah siswa SMP di Kota Bandung dengan usia 11-17 tahun yang berdasarkan data dari Kemenkominfo (2014) berjumlah 2.905.420 orang. Pemilihan siswa SMP dikarenakan mereka merupakan pengguna internet, terutama media sosial, dengan keterampilan penggunaan piranti lunak yang baik serta mampu mengoperasikan/mengakses internet dengan mudah, namun secara etis belum memahami keberfungsian internet itu sendiri untuk menciptakan sesuatu yang bernilai positif.

2. Sampel Penelitian

Penentuan sampel penelitian dilakukan menggunakan teknik *probability sampling* dengan *cluster sampling*, dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel penelitian dengan berdasarkan pengelompokan wilayah, mengingat Kota Bandung sebagai wilayah penelitian sangat luas. Peneliti merujuk pada Peraturan Walikota Bandung nomor 610 tahun 2016 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Kota Bandung bahwasanya dibagi menjadi 7 wilayah bagian di kota Bandung. Kemudian di penentuan siswa dan kelas menggunakan random sampling. Berdasarkan 7 wilayah tadi dalam menentukan sekolah yang diambil dari setiap wilayah menggunakan teknik *random sampling* yang diperoleh sebagai berikut:

- a. Wilayah A didapatkan SMPN 15 Kota Bandung
- b. Wilayah B didapatkan SMPN 47 Kota Bandung
- c. Wilayah C didapatkan SMPN 19 Kota Bandung
- d. Wilayah D didapatkan SMPN 7 Kota Bandung
- e. Wilayah E didapatkan SMPN 37 Kota Bandung
- f. Wilayah F didapatkan SMPN 8 Kota Bandung
- g. Wilayah G didapatkan SMPN 51 Kota Bandung

Kaitan dengan jumlah anggota sampel, dikarenakan peneliti telah mengetahui jumlah populasi, maka digunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel penelitian yang dianggap representatif untuk mewakili populasi yang secara matematis digunakan rumus sebagai berikut:

$$n = N / (1 + N.(e)^2)$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Total Populasi

e = Batas Toleransi Error

$$n = 2.905.420 // [1 + 2.905.420. (0,05)^2]$$

n = 399,99 dikarenakan subjek penelitian adalah manusia, maka minimal sampel

yang peneliti ambil adalah 400 orang.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka sampel minimal yang harus dipenuhi oleh peneliti adalah sebanyak 400 siswa. Adapun berdasarkan hasil penyebaran instrumen, diperoleh 480 siswa yang ikut serta dalam pengisian kuesioner. Sebaran jumlah tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Sebaran Jumlah Responden

No	Sekolah	Jumlah
1	SMPN 15 Bandung	78

No	Sekolah	Jumlah
2	SMPN 19 Bandung	66
3	SMPN 13 Bandung	57
4	SMPN 47 Bandung	57
5	SMPN 51 Bandung	79
6	SMPN 7 Bandung	73
7	SMPN 8 Bandung	70
TOTAL		480

Sumber : data diolah Peneliti (2017)

Dengan mempertimbangkan jumlah populasi (telah diketahui sebelumnya), teknik penentuan sampel (*probability sampling* dan *cluster sampling*), serta rumus penghitungan jumlah anggota sampel (Slovin), maka kesimpulan yang diperoleh dari setiap anggota sampel maka dapat diberlakukan untuk populasi karena dianggap representatif dan dapat mewakili.

Guru dan ahli Pendidikan Kewarganegaraan juga menjadi responden pada penelitian ini khususnya pada tahapan pengambilan data kualitatif seperti wawancara dan FGD. Adapun guru dalam penelitian ini adalah guru PKn di setiap SMP yang dijadikan lokasi penelitian, dan kepala sekolah hanya dilakukan di SMP 8, SMP 54 dan SMP 37.

Pada tahapan pengambilan data melalui FGD responden dalam penelitian ini adalah:

1. Prof. Dr. Udin Wianataputra, M.Sc sebagai ahli PKn
2. Prof. Dr. Aziz Wahab sebagai ahli PKn
3. Prof. Dr. Idrus Affandi, SH sebagai ahli PKn
4. Perwakilan Guru PKn
5. Serta didampingi oleh Promotor dan co promotor.

D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan jenis data yang diperlukan (data kuantitatif dan data kualitatif), sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data Kuantitatif

Data kuantitatif dikumpulkan menggunakan kuesioner/angket yang disebar baik secara langsung (*offline*) berupa google form, hard copy maupun melalui pemanfaatan media internet (*online research*) melalui *email, twitter, facebook, instagram*, dan media sosial lainnya. Angket ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pengetahuan digital, keterampilan digital, etika digital, dan kebiasaan digital remaja. Secara operasional, penyusunan angket penelitian didasarkan pada indikator sebagaimana dapat dilihat pada kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Penelitian

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator Penelitian	Pertanyaan
1	<i>Digital Knowledge</i>	Politik F. Pasaribu (2013:412)	Cinta Tanah air	2 Cinta tanah air dipilih karena lebih spesifik demi batasan jumlah pertanyaan dan tepat untuk mengukur kewaspadaan di era digital bagi remaja.
		Ekonomi Mubyarto dan Edi Swasono (2001) Muhamad Ngafifi (2014); Sudiyana (2016)	Konsumerisme	2 Konsumerisme dipilih karena sebagai salah satu sikap secara ekonomi sebagai kewaspadaan di era digital.

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator Penelitian	Pertanyaan
		Budaya Ogburn (Supardan: 2010); Naisbit (1994); Ngafifi (2014)	Apatis, Demoralitas, Cultur shock	6 Sub indikator penelitian dipilih 3 karena aspek tersebut menjadi aspek penting sebagai kewaspadaan di era digital
2	<i>Digital Skills</i>	Akses APJII (2016); Ribble M dan Bailey Gerald (2007)	Waktu Akses, Media Akses, Jenis layanan, Akun akses yang dimiliki, Konten yang dikunjungi, Jenis Konten, dan Keamanan	7 Setiap indikator 1 pertanyaan sebagai batasan jumlah pertanyaan
		Motivasi Ribble Mike (2007)	Sumber Informasi, Perkembangan Jaman, dan Sarana Sosial	3 Setiap indikator 1 pertanyaan sebagai batasan jumlah pertanyaan
		Pemahaman Ribble Mike (2007)	Evaluasi Sumber Online, dan Pembelajaran Online	2 Setiap indikator 1 pertanyaan sebagai batasan jumlah pertanyaan

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator Penelitian	Pertanyaan
		Komunikasi Ribble Mike (2007)	Cara penyampaian pesan, Komunikasikan, Intensitas komunikasi	3 Setiap indikator 1 pertanyaan sebagai batasan jumlah pertanyaan
		Kesehatan Ribble Mike (2007)	Fisik dan Non Fisik	2 Setiap indikator 1 pertanyaan sebagai batasan jumlah pertanyaan
3	<i>Digital Etiquete</i>	Teknologi Sudibyo, (2011); (Rahayu, 2012)	Pornografi, Dishumanis, Individualis, Cyberbullying, dan Intoleran	5 Setiap indikator 1 pertanyaan sebagai batasan jumlah pertanyaan
4	<i>Digital Habit</i>	Sidiq Cogan (2008); Abduallah Z etl (2014)	Fakta/Kebenaran, Hormat, Jujur, Objektif, dan Terbuka	5 Setiap indikator 1 pertanyaan sebagai batasan jumlah pertanyaan
		Istiqomah Cogan (2008); Abduallah Z etl (2014)	Percaya diri, Berani, Komitmen, Konsekuensi, Disiplin	5 Setiap indikator 1 pertanyaan sebagai

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator Penelitian	Pertanyaan
				batasan jumlah pertanyaan
		Fathonah Cogan (2008); Abduallah Z etl (2014)	Kritis, Kemauan belajar, Etika, Cerdas, , Toleran	5 Setiap indikator 1 pertanyaan sebagai batasan jumlah pertanyaan
		Amanah Cogan (2008); Abduallah Z etl (2014)	Tanggungjawab, Akurat, Harmoni/keselar asan, Kecepatan,Tepat Janji,dan Kepercayaan	6 Setiap indikator 1 pertanyaan sebagai batasan jumlah pertanyaan
		Tabligh Cogan (2008); Abduallah Z etl (2014)	Komunikatif, Kooperatif, ,Kredibel, Empati, Pengaruh, Teladan, dan Spontanitas	7 Setiap indikator 1 pertanyaan sebagai batasan jumlah pertanyaan

Sumber : Disusun oleh Peneliti (2017)

2. Pengumpulan Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini didapatkan melalui:

- a. Wawancara dengan partisipan secara mendalam dengan siswa dan guru yaitu terkait pengetahuan digital, keterampilan digital, etika digital, kebiasaan digital dan pembelajaran PKn.
- b. *Focus group discussion/FGD* dilakukan untuk mengumpulkan data khususnya dalam rumusan masalah terkait model hipotetik pendidikan kewarganegaraan bagi remaja di era digital serta penguatan dari rumusan masalah terkait pengetahuan, keterampilan, etika dan kebiasaan digital bagi remaja di era digital.
- c. Kajian pada dokumen pendukung (studi dokumentasi). Wawancara dan studi dokumentasi digunakan untuk mengkaji dan menganalisa model Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk warga negara yang berkeadaban di era digital yang sudah diawali dengan pengumpulan data secara kuantitatif, serta sebelumnya diperkuat untuk menganalisis dan mengidentifikasi pengetahuan digital, keterampilan digital, etika digital, dan kebiasaan digital remaja.

Teknik wawancara merupakan cara yang digunakan untuk menggali informasi, pemikiran, gagasan, sikap dan pengalaman narasumber. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara memiliki beberapa keuntungan, sebagaimana dikemukakan oleh Cresswell (2008:226) bahwa *“some advantages are that they provide useful information when you cannot directly observe participants, and they permit participants to describe detailed personal information”*. Melalui teknik ini peneliti dapat memperoleh informasi yang berguna bagi penelitian berdasarkan keterangan responden secara terperinci. Wawancara memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk mempertanyakan berbagai hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti, dimana setiap pertanyaan tersebut dapat berkembang selama proses percakapan terjadi.

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dimaksudkan untuk menggali, mengkaji, dan mempelajari sumber-sumber tertulis baik dalam bentuk laporan penelitian, makalah, jurnal, kliping media massa, dan dokumen negara yang berkaitan dengan

masalah penelitian. Pemilihan metode ini dilandasi pemikiran bahwa melalui sumber-sumber tertulis tersebut dapat diperoleh ungkapan gagasan, persepsi, pemikiran, dan sikap para narasumber. Untuk keperluan penelitian ini, peneliti mengumpulkan catatan dan dokumen yang dipandang perlu untuk membantu analisis dengan memanfaatkan sumber kepustakaan berupa buku teks, makalah, jurnal, dokumen kurikulum, hasil penelitian, dokumen negara.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Agar data yang terkumpul mempunyai derajat keparcayaan yang tinggi, maka sebelum angket disebar kepada seluruh partisipan dan pertanyaan wawancara ditanyakan kepada narasumber, peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas sebagai berikut.

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang didapatkan dari kuesioner dilakukan maka uji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS 20 dengan terlebih dahulu dilakukan pengujian pada masing-masing angket/kuesioner dari setiap variabel.

1) Uji Validitas Data

Peneliti telah melakukan uji validitas terhadap kuesioner yang dilakukan di SMPN 16 Kota Bandung kepada 30 siswa/siswi. Uji validitas dilakukan dengan 2 langkah.

a) Uji validitas ahli kepada:

- (1) Ahli PKn dalam bidang digital citizenship yaitu Prof Dr Aziz Wahab yaitu mem
- (2) berikan masukan terkait istilah kata yang digunakan, pertimbangan jumlah kuesioner, memberikan penekanan terkait kesehatan dalam penggunaan IT.
- (3) Ahli dalam bidang pemerhati teknologi digital dalam aliansi kebangsaan yaitu Nofia Fitria, yaitu menekankan pada safety data, perilaku dalam media sosial.
- (4) Tata bahasa yaitu Guru PPKn SMPN 16 Bandung berupa pembenahan 2 kuesioner yang ambigu.
- (5) Senior dengan konsen penelitian global citizen yaitu

Bapak Syaifullah memberikan masukan terkait istilah yang digunakan.

- b) Penyebaran kuesioner terhadap 28 siswa SMPN 16 Kota Bandung kelas 7 dan Kelas 8 secara acak dengan jumlah kuesioner 60 item melalui *googleform*. Item pertanyaan penelitian dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel. Dengan $df = (N-2)$ atau $df = (28-2)$ maka nilai r tabel adalah sebesar **0,3172**.

Berdasarkan hasil pengujian instrumen yang telah dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS versi 20, menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan **valid**, baik pada variabel *digital knowledge*, *digital skill*, *digital habit*, maupun *digital etiquette* (**hasil uji secara lengkap dapat dilihat pada lampiran**).

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada empat variabel yang diteliti menunjukkan nilai Cronbach's Alpha $>$ 0.65, artinya instrumen yang digunakan telah memenuhi kriteria reliabilitas yang secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	<i>Digital Knowledge</i>	0.853	Reliabel
2.	<i>Digital Skill</i>	0.918	Reliabel
3.	<i>Digital Habits</i>	0.954	Reliabel
4.	<i>Digital Ettiquete</i>	0.722	Reliabel

Sumber : Data diolah Peneliti (2017)

b. Data Kualitatif

Pengujian validitas dan reliabilitas data pada penelitian kualitatif, peneliti lakukan dengan menggunakan triangulasi data, yaitu *cross cek* data dari wawancara yang diperoleh dari siswa ataupun guru

dengan perolehan dokumentasi serta observasi lapangan.

Selain triangulasi data, validitas data dan reliabilitas data dilakukan menggunakan *member cek*, yaitu dengan melakukan *compare and contrast* dari narasumber satu dengan narasumber lainnya artinya dengan siswa, guru dan penguatan dari ahli PKn sebagai responden dalam FGD.

E. Analisis Data

Sebagaimana telah dijelaskan pada teknik pengumpulan dan validitas data di atas, maka teknik analisis data yang digunakanpun dibagi menjadi dua, yakni analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif sebagai berikut:

1. Analisis Data Kuantitatif

Penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel atau gambar, kemudian peneliti menginterpretasikan untuk untuk klasifikasi data penelitian hasil tes statistik dari data frekuensi menggunakan kriteria weight means score. Teknik analisis dekriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah WMS (*Weight Means Scores*) untuk melihat kecenderungan jawaban responden melalui kriteria tertentu. Dalam WMS, peneliti mencari nilai rata-rata pada setiap item pertanyaan yang dikemudian dikategorikan dalam kriteria yang ditetapkan.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pengolahan data dengan menggunakan WMS sebagai berikut:

- a. Pemberian bobot untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih
- b. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif pilihan jawaban yang dipilih
- c. Menghitung nilai rata-rata frekuensi untuk setiap item pada masing-masing kolom
- d. Menentukan kriteria pengelompokkan untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban.dengan menggunakan tabel konsultasi kriteria WMS yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria WMS (*Weight Means Scores*)

Nilai Rata-rata	Kriteria
0 – 2.00	Sangat Rendah
2.10 – 2.75	Rendah
2.76 – 3.50	Sedang
3.51 – 4.25	Tinggi
4.26 – 5.00	Sangat Tinggi

2. Analisis Data Kualitatif

Pengolahan dan analisis data kualitatif dalam penelitian ini mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (1992, hlm.16-18) yang terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data.

Pertama, **reduksi data** merupakan proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi pendidikan kewarganegaraan bagi remaja di era digital yang meliputi: (a) tingkat pengetahuan digital remaja di era digital; (b) tingkat keterampilan remaja di era digital; (c) tingkat etika digital remaja di era digital; (d) kebiasaan digital remaja di era digital; dan (e) pendidikan kewarganegaraan di era digital. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih rinci.

Kedua, **display data**, yakni data yang terkumpul secara terperinci, singkat, jelas dan menyeluruh untuk selanjutnya dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

Ketiga, **verifikasi data** yang merupakan tahap akhir dalam proses penelitian. Verifikasi data ini untuk memberikan arti, penjelasan dan makna terhadap data yang telah dianalisis secara singkat dan jelas sehingga berbagai pihak dapat mudah memahami.

Runik Machfiroh, 2019

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BAGI REMAJA DI ERA DIGITAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu